

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Karena pendidikan itu berjenjang, maka seorang anak yang merupakan peserta didik yang sedang belajar, tidak terlepas dari bantuan dari orang lain yaitu guru atau pendidik.

Guru atau pendidik adalah figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika orang mempersoalkan masalah pendidikan, figur guru semestinya terlibat dalam agenda pembicaraan terutama menyangkut pendidikan di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal bahwa lembaga pendidikan formal merupakan bagian dari kehidupan guru. Kepribadian seorang guru semestinya ditunjang kemampuan

akademik, pendidikannya, serta penerapan proses pembelajaran dan penggunaan media pendidikan yang tepat. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa demi kepentingan masa depan. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Ditinjau dari sisi kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut tentunya diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah baik di dalam ataupun di luar kelas. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); metode yang semula lebih didominasi oleh metode *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin, tth:2 dalam Trianto, 2009: 8).

Fakta di lapangan menunjukkan, saat ini proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh kebiasaan bahwa sebuah pengetahuan merupakan perangkat fakta- fakta yang harus dihafal. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Selain itu pembelajaran Biologi yang dilakukan lebih dominan kepada aspek pengetahuan dan pemahaman konsep. terkadang siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika bersentuhan langsung dengan masalah nyata yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan pada situasi kongkret. Akibatnya, keterampilan berpikir di kalangan siswa tidak dapat berkembang.

Masalah sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata; bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (Trianto, 2009: 90).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan untuk siswa secara efektif. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak variasi pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together ( NHT )*. Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota masing - masing. Tetapi pada umumnya siswa harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif pendekatan NHT, siswa aktif bekerja dalam kelompok, Siswa bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. Pembelajaran kooperatif pendekatan NHT lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah model pembelajaran kooperatif yang sejak dahulu dikembangkan dan diterapkan dalam dunia pendidikan dengan segala kelebihan yang dimiliki, masih relevan dengan keadaan atau situasi siswa sekarang ini? Selain itu apakah penerapan model

pembelajaran kooperatif melalui NHT memberi efek bagi peningkatan hasil belajar siswa pada sekolah yang akan diteliti yakni SMP Angkasa Penfui-Kupang dengan segala kekhasan dan potensi sekolah serta karakteristik dari siswanya yang beraneka ragam? Oleh karena itu, maka peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT efektif bila diterapkan di sekolah ini?

Materi pokok Fotosintesis terdiri dari sub-sub yang harus dipelajari langkah demi langkah sehingga Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau ceramah dapat menyebabkan siswa jenuh, dan tidak mampu memperdalam materi yang mengakibatkan kemampuan berpikir siswa menjadi rendah.

Berdasarkan beberapa dasar pemikiran dan pertimbangan seperti yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik untuk mengambil judul: “Uji Efektivitas Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis Melalui Penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* Efektif dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Fotosintesis pada Siswa Kelas VIII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014 ” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Biologi melalui Penerapan *Numbered Heads Together ( NHT )* Materi Pokok Fotosintesis pada Siswa Kelas VIII di SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai informasi akan pentingnya menggunakan metode pengajaran disamping menggunakan metode ceramah, sehingga sekolah menghendaki adanya pelatihan menggunakan metode mengajar baru.
2. Bagi Guru, sebagai tambahan variasi menggunakan metode pembelajaran ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Siswa, dapat menambah minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Biologi, serta melatih siswa untuk bekerjasama dan saling menghargai satu sama lain.
4. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.